

## **Kapabilitas Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cibinong, Kabupaten Bogor: Analisis Upaya dan Tantangan**

<sup>1</sup>Prastomo Ardi Sudaliyo, <sup>2</sup>Kusuma, <sup>3</sup>Bambang Wahyudi, <sup>4</sup>Wilopo  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen Bencana, Universitas Pertahanan RI

E-mail: [1ardieprastomo@gmail.com](mailto:1ardieprastomo@gmail.com), [2kusuma@idu.ac.id](mailto:2kusuma@idu.ac.id),  
[3buangwahyu2761.com](mailto:3buangwahyu2761.com), [4wilopo02@gmail.com](mailto:4wilopo02@gmail.com)

### **ABSTRAK**

SMAN 1 Cibinong, sebagai salah satu sekolah unggulan dan strategis di pusat Kabupaten Bogor, memiliki peran penting dalam mewujudkan ketahanan pendidikan melalui implementasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Kabupaten Bogor memiliki geografi wilayah yang terdiri dari gunung, ketinggian atau dataran tinggi, dan dataran rendah yang memiliki risiko bencana hidrometeorologi dan geologi yang signifikan. Wilayah Bogor sendiri yang merupakan Kota Hujan sering terjadi banjir di dataran rendahnya, pergeseran tanah pada dataran tinggi dan longsor di daerah pegunungan. Dalam konteks ini, Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya dan tantangan dalam pelaksanaan program SPAB di SMAN 1 Cibinong, khususnya pasca-penetapan Peraturan Bupati Bogor No. 53 Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan menggunakan studi kasus. Adapun pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan Tim SPAB Sekolah, observasi sarana prasarana, serta analisis dokumen internal sekolah. Hasil menunjukkan bahwa SMAN 1 Cibinong telah proaktif membentuk Satuan Tugas SPAB dan rutin melaksanakan simulasi (drill), serta mengintegrasikan materi kebencanaan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler/kurikulum. Namun, tantangan utama yang dihadapi meliputi optimalisasi anggaran otonom sekolah (BOS/BOPD) untuk peningkatan infrastruktur struktural, dan menjamin keterlibatan seluruh komponen sekolah secara konsisten. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinkronisasi program SPAB SMAN 1 Cibinong dengan BPBD Kabupaten Bogor, terutama dalam dukungan teknis dan monitoring berkala.

**Kata Kunci:** Satuan Pendidikan Aman Bencana, SMAN 1 Cibinong, Kesiapsiagaan Sekolah.

### **ABSTRACT**

*SMAN 1 Cibinong, as one of the leading and strategic schools in the center of Bogor Regency, plays a crucial role in realizing educational resilience through the implementation of the Disaster Safe Education Unit (SPAB). Bogor Regency has a geographical region consisting of mountains, highlands, and lowlands that have significant risks of hydrometeorological and geological disasters. Bogor itself, as the Rainy City, frequently experiences flooding in its lowlands, landslides in the highlands, and landslides in mountainous areas. In this context, this*

*study aims to analyze the efforts and challenges in implementing the SPAB program at SMAN 1 Cibinong, especially after the enactment of Bogor Regent Regulation No. 53 of 2022. The research method used is a qualitative research method with a case study approach. Data collection was carried out through in-depth interviews with the School SPAB Team, observations of infrastructure, and analysis of internal school documents. The results show that SMAN 1 Cibinong has proactively formed an SPAB Task Force and regularly conducts simulations (drills), as well as integrating disaster material into extracurricular activities/curriculum. However, the main challenges faced include optimizing the school's autonomous budget (BOS/BOPD) for structural infrastructure improvements and ensuring consistent involvement of all school components. This study recommends synchronizing the SPAB program at SMAN 1 Cibinong with the Bogor Regency Regional Disaster Management Agency (BPBD), particularly in terms of technical support and regular monitoring.*

**Keyword : Keywords: Disaster-Safe Education Unit, SMAN 1 Cibinong, School Preparednes.**

#### PENDAHULUAN

Menurut Hyogo Framework yang disusun oleh PBB bahwa pendidikan siaga bencana merupakan prioritas, yakni Priority for Action 3: Use knowledge, innovation and education to build a culture of safety and resilience at all levels. (Indriasari, 2018). Program Satuan Pendidikan Aman Bencana Selanjutnya disebut Program SPAB adalah upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana di Satuan Pendidikan. Satuan Pendidikan adalah Kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan (Kemendikbud, 2020). Horton et.al (2023) Ancaman bencana atau potensi bencana merupakan sesuatu yang mungkin dialami oleh individu secara global. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para peserta didik setiap hari yang menjadikan sekolah sebagai target ideal terjadinya korban bencana yang banyak seperti bencana alam, dan insiden biologis..

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan inisiatif

Satuan Pendidikan Keselamatan Bencana (SPAB) untuk memperkuat ketahanan satuan pendidikan dalam upaya menghindari dan mencegah bencana. Merespon dampak bencana terhadap lingkungan Pendidikan (Nikmah et al., 2021). Program SPAB diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 4 No. 33 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program SPAB. Dalam Permendikbud tersebut penyelenggaraan program SPAB dilaksanakan pada saat situasi normal atau pra-bencana, pada situasi darurat dan pasca bencana (Koswara et al., 2019). Sedangkan Menurut Koswara (2019), Satuan Pendidikan Keselamatan Bencana (SPAB) merupakan salah satu cara untuk menjadikan sekolah menjadi ruang ramah anak, aman bencana, nyaman, sehat, bersih, inklusif, hijau dan rekreasi. Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) berfokus pada tiga bidang utama: manajemen bencana sekolah, infrastruktur sekolah aman, dan pendidikan, pencegahan dan pengurangan risiko bencana.

Ancaman bencana di Kabupaten Bogor menuntut semua sektor, termasuk pendidikan, untuk mengedepankan

kesiapsiagaan. SMAN 1 Cibinong, yang terletak di kawasan strategis, berpotensi terdampak bencana hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, gempa bumi, pergeseran tanah, longsor dan angin puting beliung serta cuaca ekstrem. Upaya pengurangan risiko bencana dengan melakukan mitigasi dan kesiapsiagaan di sekolah diatur secara legal melalui Peraturan Bupati Bogor No. 53 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan SPAB.

## 1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada dua aspek implementasi SPAB di SMAN 1 Cibinong:

1. Upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah untuk memenuhi tiga pilar SPAB (fasilitas aman, manajemen bencana, dan pendidikan kesiapsiagaan).
2. Tantangan yang dihadapi pihak sekolah dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas program SPAB.

## 1. LANDASAN TEORI

### 2.1. Tiga Pilar Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

Sesuai Panduan Nasional SPAB (BNPB), program ini diukur berdasarkan tiga pilar utama:

1. Sekolah dengan Fasilitas Aman: Memastikan bangunan dan sarana prasarana tahan bencana atau memiliki jalur evakuasi yang memadai.
2. Manajemen Bencana di Sekolah: Adanya kebijakan sekolah, Peta

Risiko, dan Prosedur Operasi Standar (POS) evakuasi.

3. Pendidikan Kesiapsiagaan: Pembelajaran mitigasi bencana yang terintegrasi.

## 2.2. Implementasi Kebijakan SPAB di Kabupaten Bogor

Peraturan Bupati Bogor No. 53 Tahun 2022 menekankan pentingnya sinergi antara BPBD, Dinas Pendidikan, dan satuan pendidikan. Regulasi ini mewajibkan setiap sekolah untuk membentuk Satuan Tugas SPAB dan menyelenggarakan sosialisasi/ simulasi bencana secara rutin (Pasal 5 Perbup).

## 2. METODOLOGI

- a. Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus.
- b. Subjek Penelitian: Tim SPAB SMAN 1 Cibinong (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan/Sarana, Koordinator SPAB Sekolah, Guru/Siswa perwakilan Tim Relawan).
- c. Teknik Pengumpulan Data:
  - 1) Wawancara Semi-Terstruktur: Menggali pandangan dan pelaksanaan program dari subjek dengan perangkat SMAN 1 Cibinong.
  - 2) Observasi: Pengamatan langsung terhadap sarana fisik dengan melaksanakan pengecekan jalur evakuasi, titik kumpul, papan informasi kebencanaan, alarm bencana sebagai early warning system).

- 3) Analisis Dokumen: Memeriksa SK Pembentukan Satgas SPAB, Peta Risiko Sekolah, dan laporan/dokumentasi kegiatan simulasi.

d. Analisis Data menggunakan Model Interaktif Miles & Huberman 2014)

Tahapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, yang terdiri dari empat komponen utama: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014), analisis data merupakan proses mengorganisasi dan mengurutkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar agar dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis ini mengikuti model interaktif yang dikemukakan oleh Miles et al.,(2014), yang menekankan hubungan dinamis antara keempat komponen tersebut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang relevan dan mendalam. Setiap hasil wawancara dicatat secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian di wilayah Luwu Timur.

2. Kondensasi Data

Tahap kondensasi data mencakup proses menyeleksi,

memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, transkrip, maupun dokumen lain. Setelah data dikumpulkan, peneliti kemudian melakukan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembentukan kategori, dan pembuatan memo analitik. Proses ini berlangsung terus-menerus hingga penyusunan laporan akhir. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan kondensasi dengan cara meringkas serta menyeleksi data yang dianggap relevan, sementara data yang tidak mendukung fokus penelitian disisihkan.

3. Penyajian Data

Data yang telah dikondensasi kemudian disusun secara sistematis, sederhana, dan jelas sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penyajian dilakukan melalui teks deskriptif, tabel, bagan, maupun gambar hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dikelompokkan sesuai tema penelitian. Dengan demikian, penyajian data memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi lapangan serta menjawab rumusan masalah (Miles et al., 2014)

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah seluruh data dikategorikan dan dianalisis, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir dari proses analisis. Kesimpulan disusun dalam bentuk deskripsi yang menjelaskan temuan penelitian. Jika terdapat kesimpulan yang

belum jelas atau meragukan, dilakukan verifikasi data dengan cara mengulang proses kondensasi dan penyajian data. Verifikasi ini memastikan keabsahan temuan. Akhirnya, kesimpulan yang diperoleh berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menjadi bagian dari rangkaian analisis yang saling berkaitan, yang dilakukan secara berulang sepanjang proses penelitian berlangsung

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Upaya Implementasi SPAB SMAN 1 Cibinong

##### A. Fasilitas Sekolah yang Aman (Pilar 1)

*(Gali data: Bagaimana kondisi jalur evakuasi? Apakah ada rambu-rambu? Apakah titik kumpul sudah memadai?)*

SMAN 1 Cibinong merupakan sekolah menengah atas di Kabupaten yang merupakan sekolah unggulan dan berprestasi sebagai percontohan terhadap sekolah-sekolah lain di Kabupaten Bogor. Dari hasil pengecekan peneliti di SMAN Bogor sudah dilengkapi jalur-jalur evakuasi bencana arah menuju tempat yang aman dan selamat sudah cukup memadai terletak di anak tangga dan tembok kelas. Adapun tanda titik berkumpul berada di lapangan Upacara SMAN 1 Cibinong. Rambu-rambu kebencanaan diletakkan pada tempat yang strategis yang mudah dilihat oleh setiap orang yang melewati tempat tersebut.

Namun ada beberapa rambu-rambu bencana yang kurang pas dalam penempatan seperti diletakkan dipohon sehingga kalau pohonnya tumbang maka tad-tanda kebencanaannya juga akan hilang.

Rambu-rambu kebencanaan sudah terpasang, namun pada system penataan ruang kelas belum optimal sesuai standar aman bencana.

##### B. Manajemen Bencana di Sekolah (Pilar 2)

SMA Negeri Cibinong sudah membentuk struktur organisasi **Satuan** Tugas SPAB yang dikepalai oleh seorang guru ASN olahraga yang bernama Mulyadi. Mereka telah menyusun Prosedur Operasi Standar (POS) Evakuasi Gempa Bumi dan POS Kebakaran yang disosialisasikan pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan melalui online menggunakan alat komunikasi whatsapp. Struktur Organisasi Penanggungjawab Bencana di SMA Negeri Cibinong terdiri dari 1 orang sebagai ketua, wakil ketua, 1 orang sebagai staf sekretaris dan bendahara, dan coordinator kelas yang diisi oleh guru wali kelas masing-masing kelas. Penempatan petugas coordinator masing-masing kelas sudah terisi semua akan tetapi ada beberapa wali kelas yang belum profesional dalam penanggulangan bencana karena belum mendapatkan sosialisasi bencana.

##### C. Pendidikan Kesiapsiagaan (Pilar 3)

Dari hasil penelitian dan penelusuran kurikulum maupun acara pendidikan, materi Pengurangan Risiko Bencana (PRB) diintegrasikan secara tidak langsung melalui mata pelajaran PJOK dan melalui kegiatan ko-kurikuler. Simulasi bencana khususnya bencana gempabumi dan bencana kebakaran dilaksanakan dengan frekwensi latihan setiap tiga bulan sekali dan melibatkan seluruh warga sekolah dengan dukungan dari BPBD/Damkar.

#### 4.2. Tantangan dalam Implementasi SPAB

## A. Tantangan Struktural dan Anggaran

Tantangan utama adalah keterbatasan alokasi dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) yang bisa dialokasikan khusus untuk perbaikan atau peningkatan struktur bangunan sekolah agar lebih tahan bencana (Pilar 1). Sekolah masih sangat bergantung pada bantuan/program dari Pemerintah Kabupaten Bogor untuk bantuan infrastruktur.

## B. Tantangan Konsistensi dan Keterlibatan

Konsistensi dalam pelaksanaan simulasi di luar Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB) masih menjadi kendala. Keterlibatan siswa cenderung tinggi, namun *buy-in* dari seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yaitu staf administrasi dan penjaga sekolah dalam Tim SPAB perlu ditingkatkan agar fungsi Tim Siaga Bencana berjalan optimal.

## 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1. Kesimpulan

SMAN 1 Cibinong telah menunjukkan komitmen kuat dalam implementasi SPAB, terutama dalam aspek manajemen dan edukasi kesiapsiagaan (Pilar 2 & 3), sesuai dengan amanat Perbup Bogor No. 53 Tahun 2022. Pembentukan Satgas dan pelaksanaan simulasi rutin menjadi indikator keberhasilan. Namun, tantangan terbesarnya terletak pada pemenuhan Pilar 1 (**Fasilitas Sekolah yang Aman**) karena keterbatasan anggaran operasional sekolah untuk perbaikan struktural, yang memerlukan dukungan dan koordinasi lebih lanjut dari Pemerintah Kabupaten Bogor dan

Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

### 5.2. Rekomendasi

1. **Sinkronisasi Program Pendanaan:** Mendorong Pemerintah Kabupaten Bogor untuk memfasilitasi koordinasi SMAN 1 Cibinong dengan Pemerintah Provinsi/Dinas Pendidikan Provinsi Jabar agar ada prioritas anggaran rehabilitasi struktural sekolah berbasis risiko bencana.
2. **Peningkatan Kapasitas SDM:** Melakukan **pelatihan intensif** dan berjenjang bagi seluruh tenaga kependidikan mengenai peran dan tugas spesifik mereka dalam POS Evakuasi, bukan hanya melibatkan guru-guru tertentu.

**Monitoring Kolaboratif:** BPBD Kabupaten Bogor perlu menjadwalkan **evaluasi berkala** (setidaknya setahun sekali) terhadap kinerja Tim SPAB SMAN 1 Cibinong untuk memastikan keberlanjutan program.

### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Dr. Anwar Kurniadi, M.kep atas bimbingan, masukan, serta dukungan yang berharga sepanjang pelaksanaan penelitian ini. Semoga temuan penelitian mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2012). *Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2012 tentang*

- Pedoman Penerapan 23, 2023, from*  
*Sekolah/Madrasah Aman dari https://www.unisdr.org/*  
*Bencana. https://www.unisdr.org/campaign/resilientcities/assets/toolkit* Gow, K., & Paton, D. (2008).
- Pemerintah Kabupaten Bogor. (2022). *Peraturan Bupati Bogor Nomor 53 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Aman Bencana.* *The Phoenix of Natural Disasters: Community Resilience.* New York: Nova Science Publisher, Inc. Grindle, M. S. (1980).
- Surat Keputusan Kepala Sekolah Nomor 24 Tahun 2020 tanggal 10 Januari 2020, tentang Pembentukan Satgas SPAB. *Politics and Policy Implementation in the Third World.* New Jersey: Princeton University Press. Hermon, D. (2015).
- Buku Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2024.* Jakarta, Daerah Khusus Jakarta, Indonesia: BNPB. Dye, T. R. (1975). *Geografi Bencana Alam.* Jakarta: Rajawali Pers. Hill, Micael James. & Hupe, Peter. (2002).
- Understanding Public Policy.* Englewood Cliff N.J.: Prentice-Hall. Eyestone, R. (1971). *Implementing Public Policy: Governance in Theory and in Practice.* London: SAGE Publication. Islamy, I. (2001).
- The Threads of Policy: A Study in Policy Leadership.* Indianapolis: Bobbs-Merril. Fischer, Frank., Miller, Gerald J., & Sidney, Mara S. (2007). *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara.* Jakarta: Bumi Aksara. Jha, A. K., Miner, T. W., & Stanton-Geddes, Z. (2013).
- Handbook of Public Policy Analysis: Theory, Practice, and Methods.* New York: CRC Press. GADRRES. (2022, August). *Fenomena Kebijakan Publik dalam Perspektif Administrasi Publik di Indonesia.* Medan: CV. Dharma Persada Dharmasraya. Kasim, A. (1994).  
<https://spab.kemdikbud.go.id>. Retrieved October 25, 2023, from <https://kemdikbud.go.id>:  
<https://spab.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/10/Final-Bahasa-CSSF.pdf> Gencer, E. A. (2017).  
<https://www.unisdr.org/campaign/resilientcities/assets/toolkit>. Retrieved March 23, 2023, from <https://kemdikbud.go.id>:  
Retrieved October 23, 2023, from <https://kemdikbud.go.id>:
- Tantangan terhadap Pembangunan Administrasi Publik.* *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 8. Kemendikbudristek. (2020, November).

- [https://spab.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/05/File\\_Final-Peta-Jalan-SPAB-Periode-2020-2024.pdf](https://spab.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/05/File_Final-Peta-Jalan-SPAB-Periode-2020-2024.pdf)Lipsky, M. (2010).
- Street-Level Bureaucracy 30th Anniversary Edition: Dilemmas of the individual in Public Service.* Amerika Serikat: Russell Sage Foundation.Martono, N. (2015).
- Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci.* Jakarta: Rajawali Pers.Meilano, I., Safitri, S., Virtriana, R., Retnowati, D. A.,Atmaja, F. W., Tampubolon, D. R., Zulfakriza. (2022).
- Gempa Bumi di Indonesia.* Bandung: ITB Press.Musarandega, H., & Masocha, W. (2023).
- Disasters and the education system: Cyclone Idai and schooling disruption in eastern Chimanimani, Zimbabwe.* Jambá -Journal of Disaster Risk Volume 16Nomor 7/183Studies, 6.Muttarak, R., & Pothisiri, W. (2013).
- The Role of Education on Disaster Preparedness: Case Study of 2012*
- Key Success Factors Tata Kelola Kota Tangguh Bencana.* Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 83-85.Parrott, E., Bernardino, A., Lomeli-Rodriguez, M., Burgess, R., Rahman, A., Direzkiya, Y., & Joffe, H. (2024).
- Community Resilience after Disasters: Exploring Teacher, Caregiver and Student Conceptualisations in Indonesia.* Sustainability.Parsons, W. (2011).
- Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.Rundmo, T., & Nordfjærn, T. (2016).
- Does Risk Perception Really Exist? Safety Science, 231.*Sabatier, P. A. (1985).
- What Can We Learn from Implementation Research.* Berlin: De Gruyter.Santoso, A. (1993 ). Analisis Kebijakan Publik: Suatu Pengantar. Jurnal Ilmu Politik, 4-5.Santoso, A. (1993).
- Analisis Kebijakan Publik: Suatu Pengantar.* Jurnal Ilmu Politik, 4-5.Simatupang, M., Sinaga, B. M., Hartoyo, S., & Harianto. (2020).
- Impact of Financial Inclusion, Government Expenditures in Education and Health Sectors on Human Development in Indonesia.* Journal of Economic Development, Environment and People, 5-6.Subarno, A., & Dewi, A. (2022).
- A Systematic Review of the Shape of Disaster Education.* IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (p. 9). IOP Publishing Ltd.Sugiyono. (2013).
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.Suharno, Darmawan, I. B., Hidayatika, A., & Putri, M. (2019).
- Seminar Nasional Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia (p. 8).* Bogor:

*Institut Pertanian Bogor.Torani, S.,  
Majd, P. M., Marouf, S. S.,  
Sheikhi, R. A., & Dowlati, M.  
(2019).*

*The importance of education on disasters  
and emergencies: A review article.  
Journal of Education and Health  
Promotion, 5.Tresiana, N., & Duadji,  
N. (2019).*

*Implementasi dan Evaluasi Kebijakan  
Publik. Yogyakarta: Graha  
Ilmu.United Nation, D. (2023,  
October 17).*

*Retrieved from <https://theirworld.org/>:  
[https://theirworld.org/news/cyclone-  
idai-batters-education-children-  
futures-mozambique-malawi-  
zimbabwe/](https://theirworld.org/news/cyclone-idai-batters-education-children-futures-mozambique-malawi-zimbabwe/)Winarno, B. (2016).*

*Kebijakan Publik Era Globalisasi Teori,  
Proses, dan Studi Kasus  
Komparatif. Yogyakarta: Center of  
Academic Publishing Service.Wisner,  
B. (2006). *Let Our Children Teach  
Us! A Review of the Role of Education  
and Knowledge in Disaster Risk  
Reduction. Banglore: Books for  
Change.**

*sdgs.un.org. Retrieved from un.org:  
sdgs.un.orgWatt, E. (2019, April 17).  
[https://theirworld.org/news/cyclone-  
idai-batters-education-children-  
futures-mozambique-malawi-  
zimbabwe/](https://theirworld.org/news/cyclone-idai-batters-education-children-futures-mozambique-malawi-zimbabwe/).*